



Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja pada Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Leadership of the Village Head in Improving Performance at the Sukamaju Village Office, Sunggal District, Deli Serdang Regency

Louisa Novrianta Ginting, Abdul Kadir, & Nina Angelia

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Kepala Desa berperan sebagai pemimpin harus memiliki sikap inisiatif, memberikan solusi -solusi yang dapat meningkatkan kinerja, memberikan arahan maupun masukan yang dapat mendukung dalam melaksanakan kegiatan ataupun tugas yang diberikan. Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimanakah peran kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja pada Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dan faktor-faktor apa sajakah yang menghambat kinerja Kepala Desa di Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kepustakaan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian Peran kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja pada Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dengan melakukan pembinaan, pengawasan, memberi keteladanan serta motivasi pada umumnya sudah berjalan cukup baik namun harus terus dilakukan peningkatan. Faktor-faktor menghambat kinerja Kepala Desa di Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang adalah masih memiliki kekurangan dalam kepemimpinannya seperti kurang objektif dalam memberikan penilaian-penilaian terhadap pekerjaan dan tugas yang diberikan, Kurangnya kemampuan atau jiwa kepemimpinan dan kurangnya pengetahuan kepemimpinan.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Kepala Desa; Kinerja

Abstract

The village head acts as a leader and must have an attitude of initiative, provide solutions that can improve performance, provide direction and input that can support in carrying out the activities or tasks given. As for the problem formulation, what is the leadership role of the Village Head in Improving Performance at the Sukamaju Village Office, Sunggal Subdistrict, Deli Serdang Regency and what factors are hindering the performance of the Village Head in the Sukamaju Village Office, Sunggal District, Deli Serdang Regency. The research method used was a qualitative approach and data collection techniques used were library observation, interviews and documentation. Based on the results of the research, the leadership role of the Village Head in Improving Performance at the Sukamaju Village Office, Sunggal Subdistrict, Deli Serdang Regency by providing guidance, supervision, exemplary and motivation has generally been running quite well, but improvements must continue. The factors hindering the performance of the Village Head at the Sukamaju Village Office, Sunggal Subdistrict, Deli Serdang Regency are still lacking in leadership such as lack of objective in providing assessments of the work and assignment given, Lack of leadership skills or spirit and lack of leadership knowledge.

Keyword: Leadership;, Village Head; Performance

How to Cite: Ginting, L. N. Kadir, A. & Angelia, N. (2023). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja pada Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 2(1) 2023 : 1-11,

PENDAHULUAN

Kepala desa sangat penting menjalankan seorang pemimpin yang melakukan motivator, fasilitator dan mediator dalam hal mewujudkan setiap kebijakan ataupun program yang dijalankan sehingga tercapainya pembangunan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu tugas seorang pemimpin tetap terlaksana dengan adanya seorang kepala desa yang bijak dan adil dalam membangun perubahan desa nya (Tanjung dkk, 2019; Nurmiah dkk, 2019).

Selain itu peran kepala desa diprioritaskan karena melakukan langkah dan program yang direncanakan sangatlah penting karena dapat menumbuhkan, menggerakkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat yang ikut aktif dalam kegiatan pembangunan desa tersebut. Sebab itu, kepala desa sangat diperlukan bagi desa yang jujur, cakap, bijaksana maupun mempunyai kemampuan dan kecerdasan dalam melaksanakan pemerintahan desa dan kesemuanya itu demi kinerja perangkat desa yang andal. (Lamangida, Akbar dan Hasan, 2017).

Sesuai hasil pengamatan dari peneliti serta sesuai hasil wawancara dari Kepala Dusun II Bapak Pelansius Barus sesuai kinerja yang sudah dilakukan oleh kepala desa sendiri dalam hal kepemimpinan yang berkaitan dengan motivator, fasilitator, transparan, disiplin, adil dan bertanggungjawab secara umum sudah dimiliki walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kekurangan bahkan kekuranganmaksimalan namun sesuai kinerja yang telah dilakukan bahwa kepala desa sedang berusaha untuk memaksimalkan kepemimpinannya, selain itu juga dalam hal ini peneliti melalui pengamatan melihat bahwa ada beberapa sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala desa Sukamaju adalah disiplin, toleransi, dan juga peduli terhadap kondisi masyarakat, dan sesuai keterangan masyarakat juga bahwa ia adalah sosok yang merakyat, dimana dalam tindakannya sebagai kepala desa adalah selalu menjaga komunikasi dengan masyarakat dengan berkunjung kerumah-rumah masyarakat untuk mendata penduduk sekitar, sejauh ini perkembangan yang terjadi selama kepemimpinan Kepala Desa Sukamaju adalah sudah dibentuknya jalan-jalan penghubung dari dusun kedusun bahkan kondisi lingkungan masyarakat yang biasanya tidak ada jalan yang cukup baik untuk dilalui untuk keluar masuk desa saat ini sudah mendapat perhatian serius oleh kepala desa Sukamaju saat ini (Roberto dkk, 2019; Haluana'a dkk, 2020).

Berkaitan dengan interaksinya dengan masyarakat, kepala desa Sukamaju tidak membatasi dirinya dengan masyarakat. Kepala Desa Sukamaju selalu membaur dengan masyarakat, meskipun dia orang yang memiliki jabatan yang tinggi di desa tetapi ia tetap bergaul dan bermasyarakat. Kepala Desa Sukamaju memiliki sifat yang terbuka dengan masyarakat dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga tali silaturahmi dengan para masyarakat (Tarigan dkk, 2017; Ramadani dkk, 2017).

Kinerja maupun kepemimpinan Kepala Desa Sukamaju pastinya menuai pro kontra dari masyarakat namun perlu diketahui kondisi pembangunan di desa kerap mengalami pertumbuhan yang lambat karena kondisi masyarakat yang masih kurang berpartisipasi, kondisi wilayah yang cukup luas serta pendanaan yang masih kurang memadai. Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa masyarakat masih dikatakan kurang memberi hati untuk terlibat didalam pembangunan infrastruktur desa dimana disini bukan berbicara kontribusi dana karena bukan urusan masyarakat dalam hal mengenai dana dalam pembangunan infrastruktur desa, artinya disini dikatakan bahwa adanya keterlibatan masyarakat itu sendiri dalam hal tenaga, pikiran ataupun inspirasi untuk mengembangkan dan menjaga serta melindungi kondisi infrastruktur desa, artinya adalah dengan keterlibatan mereka berarti adanya rasa kepemilikan, merasa dilibatkan, dan karena adanya saling membutuhkan, artinya perlu ditanamkan dalam masyarakat bahwa mereka mengerti hal itu karena mereka juga butuh hal tersebut. (Hardiansyah dkk, 2019; Lubis dkk, 2019).

Banyak terjadi ketimpangan yang terjadi sebenarnya adalah karena kondisi dana yang masih kurang memadai untuk desa yang cukup luas dan perlu banyak pembenahan karena pemimpin-pemimpin sebelumnya masih kurang memperhatikan kondisi infrastruktur desa apalagi bidang membuat minat partisipasi masyarakat masih sangat minim, sehingga Kepala Desa Sukamaju yang menjabat saat ini masih dikatakan tahap proses pembenahan dan perbaikan secara maksimal (Samosir dkk, 2021; Sinaga dkk, 2019).

Penting dalam menjalankan kepemimpinan desa merupakan kepercayaan dan bersikap bijaksana dalam pengambilan keputusan dengan baik, tanpa kepala desa masyarakat tidak memiliki akses pelayanan yang terpadu dan tidak adanya roda pembangunan desa dan

perekonomian. Untuk itulah adanya kepala desa bisa membawa perubahan mulai pelayanan, fasilitas maupun pembangunan daerah lain sebagainya. Sikap masyarakat menyesuaikan pandangan kepala desa agar tidak terjadi tumpang tindih gejala yang terjadi. Kewenangan kepala desa sudah diputuskan melalui regulasi yang mengaturnya.

Menurut Siswandi (2011), Kepemimpinan adalah suatu tindakan untuk memecahkan persoalan untuk meningkatkan kinerja atas pencapaian suatu organisasi ke tujuan yang optimal dan memberikan faedah segala lingkungan kerjanya yang sudah ditetapkan.

Menurut Sutikno (2014), kepemimpinan adalah kecakapan dalam mencapai tujuan dan mengarahkan atau mengatur secara efektif dalam melakukan yang lebih baik maupun mencapai kinerja yang sempurna. Kepemimpinan dalam perusahaan lebih mengarah kepada aturan yang sudah ditetapkan akan mempengaruhi seorang yang dipimpinnya, supaya melakukan seperti yang dijanjikan atau ditetapkan seorang pemimpin.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan menghasilkan dan mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat maupun mampu meraih tujuan organisasi. Kepala desa adalah jabatan politis di tingkat desa. Siapapun berhak menjadi kepala desa, meskipun dengan berbagai persyaratan tertentu. Namun, tidak dipungkiri bahwa tidak semua kepala desa memiliki peralatan yang memadai untuk menjadi pemimpin desa. Bahkan tidak jarang kepala desa yang ada merupakan keturunan atau keluarga dari kepala desa sebelumnya. Meskipun tidak ditampik, bahwa saat ini telah bermunculan figur kepala desa dengan usia relatif masih muda dan memiliki kualifikasi hingga sarjana, namun hal itu lebih pada faktor keturunan, dengan mengesampingkan kapasitas yang memadai.

Selain itu kekuatan modal politik menjadi salah satu penentu bagi keterpilihan seorang kepala desa. Kontestasi politik dalam pemilihan kepala desa telah menjelma menjadi keriuhan politik pada tingkat desa. Modal besar, akan menjadi keberanian baru untuk maju dalam pemilihan kepala desa, tanpa mendasari diri pada kapasitas yang dimiliki, sehingga kriteria menjadi kepala desa telah disederhanakan menjadi punya modal besar, tanpa menghiraukan kapasitas. Paradigma kepala desa dalam kekuasaan di desa akan menentukan bagaimana arah pembangunan di desanya. Kewajiban pemerintah untuk melakukan peningkatan kapasitas mereka (Wardiyanto, Aminah dan Martanto, 2016).

Kepala desa secara umum dapat membangun secara merata dan adil dengan suatu wilayah desa yang dikelolanya. Kepala desa tidaklah gampang sebagaimana masyarakat pikirkan. Kepala desa berperan membantu gotang royong dengan warga, menghadiri acara-acara tertentu, membantu bantuan sosial, rendah hati, ramah sesama lingkungan masyarakat sekitarnya. Bukan itu saja masih banyak lagi tugas seorang kepala desa sebagai ia pimpin di desanya harus memiliki bersikap intelektual, beragama, berperilaku jujur, adil dan lain sebagainya.

Pelaksanaan tugas kepala desa sudah disusun dan jelas, oleh karena itu dilaksanakan secara benar dan tidak bertindak sendiri harus bersikap membantu apabila ada masalah masyarakat desa harus bertindak cepa. Paling penting kepala desa mampun membina dan menyelenggarakan pemerintah desa atas kinerja yang diembangnya tersebut (Purnomo, 2016).

Menurut Latief (2000), Kepala desa merupakan pemimpin formal masyarakat desa. Kedudukan kepala desa sangatlah penting bagi masyarakat desa, bisa mampu menjaga keamanan dan lingkungan masyarakat. Peristiwa besar bagi warga itu memilih benar-benar kepala desa harus didukung penilaian sikap dan kemampuan kepala desa tersebut untuk menjalankan roda pemerintahan.

Seorang kepala desa mempunyai kekuasaan dalam menjalankan tugasnya untuk mengelola dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Purnomo (2016 : 9), peran kepala desa sudah melakukan dengan baik dalam pemimpin kepala desanya selama rakyat membutuhkannya. Pembangunan daerah memang selalu ada agar kelancaran dan kebijakan yang diabil cepat terlaksana. Selama tugas yang di embangnya memiliki gaya kepemimpinan yang dinamis dan berdasarkan karakter sikap dan lan-lain, agar masyarakat tahu selama ini kepemimpinan yang ada memiliki jiwa wibawa dan lain sebagaimana regulasi sudah mengaturnya.

Pemerintah mewujudkan secara trampil dan bijaksana dalam melakukan tindakan kepentingan masyarakat dan memberikan kepercayaan atas aturan yang dilakukan kepala desa selama rencana/program yang diselenggarakan untuk kepentingan pembangunan desa. Tindakan

ini sejalan dengan salah satu tujuan penting UU No. 6/2014 tentang Desa, yakni memperkuat desa sebagai subjek pembangunan, yang mampu dan mandiri mengembangkan prakarsa dan aset desa untuk kesejahteraan bersama. Pemerintahan desa mengandung arti bahwa pengelolaan dalam wilayah dan batas-batas desa, disamping itu memberikan pelayanan kepada masyarakat diperlukan sehingga kewenangan yang ditopang adanya peraturan yang berhubungan atas kepentingan masyarakat.

Keadiran UU Desa tersebut akan membawa perubahan wajah tata kelola pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan dan kemasyarakatan di desa. Tatanan desa perlu dikembangkan sebagai lembaga yang dikelola oleh pemerintahan. Banyak peluang yang dimiliki pemerintahan desa untuk menata ruang desa yang sedemikian rupa., agar nantinya akan menjadi perubahan pembangunan desa yang maju dan memaksimalkan pengelolaan dan kesejahteraan lingkungan desa maupun sumber daya yang berlimpah. Untuk itu kepala desa sangat diperlukan untuk mengambil kebijakan dan mengelola sumber daya yang ada (Purnomo, 2016).

Pemerintahan desa sangat diperlukan untuk memajukan suatu wilayah desa dan pembangunan roda perekonomian desa setempat, agar masyarakat bisa melakukan kegiatan usaha maupun lain sebagainya. Kepemimpinan kepala desa sangat di perlukan agar bisa memimpin kedepannya dan mengelola dalam perubahan era zaman sekarang. Pemerintahan desa dibawahin oleh Kepala desa dan perangkat desa.

Pemerintah desa memiliki tugas yang sangat penting diantaranya melakukan urusan rumah tangga desa, pembangunan dan pembinaan masyarakat, melaksanakan bantu tugas dari pemerintah ataupun dari provinsi maupun dari kabupaten (Arenawati, 2016). Pemerintah desa merupakan pemerintahan yang terkecil, dekat dengan hubungan masyarakat dan perencanaan pembangunan secara benar dan utuh, banyak di salahgunakan oleh oknum para pejabat yang melakukan pungutan liar terhadap pelayanan masyarakat sangat membutuhkan. Setidak-tidaknya kepala desa mau melihat atau keadaan kinerja bawahannya yang melakukannya aga tidak terulang lagi karena akan membawa prolem yang cukup besar karena adanya disiplin dan peringatan sera tegas terhadap penyelewengan kinerja bawahannya melakukan ketidaksiplinan dan lainnnya sebagainya. Agar masyarakat merasakan puas akan pelayanan yang diberikan secara tepat dan benar.

Warga desa selalu mendatangi kepada pemerintah desa dalam melakukan pelayanan maupun menyelesaikan masalah lain demi memajukan suatu wilayah desa tetap terjaga dan memperoleh informasi yang akurat, agar komunikasi terjalin dengan baik antara kepala desa dengan masyarakat. Sedangkan arti dekat merupakan keadaan administratif dan geografis, pemerintah desa dengan warga masyarakat saling berhubungan erat dan menjaga keutuhan lingkungan desa. Dua perspektif tersebut saling bersinggungan dan berhubungan. Secara historis desa sebagai pengaturan diri sendiri dari pada kebanyakan dalam aturannya. Banyak aturan tidak efektifnya akibat lemahnya regulasi yang dibuat, sehingga terjadi tindakan yang tidak diinginkan.

Pemerintah desa memfasilitasi dan mengakomodasi kebutuhan masyarakat terutama dalam pelayanan dasar dan kemakmuran masyarakat sesuai dengan kewenangannya. Sebagai kepala desa bersikap demokratis dan bijaksana, tak selamanya kepala desa memberikan keterangan yang benar tetapi ada kekurangan. Pernyataan tersebut harus benar-benar menyakinkan masyarakat bahwa pemimpin yang dijalankan secara tepat dan andil. Ucapan yang disampaikan selalu diakui dan tidak melakukan tindakan sewenang-wenangnya, sebagaimana sudah diatur undang-undang yang berlaku. Namun pelaksanaan pemerintahan desa yang diyakini kalangan pejabat dapat membangun sistem pemerintahan desa andal dan merepresentasi kebutuhan dan kepentingan masyarakat desanya (Purnomo, 2016).

Kinerja merupakan usaha yang didapat dalam bekerja menghasilkan kuantitas seseorang dengan melakukan pekerjaan yang andal dan dinamis sesuai dengan keadaan dan tindakan dalam melakukan pekerjaan kepadanya (Bintoro & Daryanto, 2017). Menurut Nur'aini (2017), kinerja diartikan sebagai hasil Pekerjaan secara efektif dengan menjalankan perintah dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam proses pelaksanaan tugas tersebut tentu memiliki standar hasil ekrja, target atau sasaran atau kriteria yag telah ditentukan terlebih dahulu atau telah disepakati bersama. Menurut Amir (2015), kinerja adalah Suatu pencapaian dalam bekerja membutuhkan keterampilan dan pengetahuan agar melakukan aktivitas dan tugasnya yang sudah ditentukan. Sedangkan Hery

(2019) mengatakan bahwa kinerja merupakan tanggungjawab setiap individu terhadap pekerjaannya. Kesesuaian dalam kesuksesan di dasari atas kemampuan bekerja individu atas tujuan yang diberikan secara baik dan efisien. Terwujudnya kinerja yang baik akan membawa peningkatan produktivitas dan daya guna terdepannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja pada Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berfokus kepada kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kinerja di Kantor Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Sifat pada penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis Data yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja pada Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Dalam pelaksanaan pekerjaan pemerintahan desa khususnya kantor kepala desa terutama dalam melayani masyarakat sangatlah di perlukan, karena kedisiplinan terhadap jam kerja dapat berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan atau penyelesaian tugas dan pekerjaan kepala desa yang di terima oleh masyarakat, masyarakat melihat situasi dan kondisi pegawai kantor kepala desa sukamaju yang di layaninya. Konsekuensi Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal memiliki sikap inisiatif. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa mengungkapkan bahwa: "Konsekuensi saya sebagai kepala desa adalah memberikan arahan dan motivasi kepada bawahannya agar dapat menggunakan semua kemampuannya dalam mencapai kinerja yang baik selain itu kewibawaan itu menjadi yang utama. Nah kemudian jangan lupa sikap jujur. Kemudian yang ketiga sifat ramah walaupun disakiti ya harus jangan membalas dengan emosi, kita tahan lah kalo kita emosi tetep kita harus ramah." (Hasil Wawancara dengan Bapak Jonar J. Malau sebagai Kepala desa Sukamaju)

Lebih lanjut wawancara dengan Sekretaris Desa Sukamaju mengungkapkan bahwa: "Konsekuensinya memiliki sikap inisiatif. Dengan adanya sikap yang baik tentu akan menimbulkan kesan yang baik pula di mata masyarakat, oleh karena itu kepala desa mampu mengembangkan partisipasinya kepada masyarakat dan bersikap ramah dan jujur, maka akan mempermudah pekerjaan dan peningkatan kinerja pegawai dapat dicapai selain itu kepala desa yang dikenal dekat dengan rakyatnya. Dia juga dikenal sebagai sosok pemimpin yang ramah dan peduli terhadap masyarakatnya, dekat dengan pemuda-pemuda desa. tapi kedekatan dan keakraban dengan masyarakatnya tidak berarti beliau kehilangan wibawa" (Hasil Wawancara dengan Bapak Nenson Sagala sebagai Sekretaris Desa Sukamaju).

Hal ini senada dengan yang diungkapkan satu masyarakat bahwa: "Saya sangat senang konsekuensi kepala desa dimilikinya dapat bekerja sama dengan kepala desa, Bapak adalah sosok pemimpin yang baik dan menurut saya, bisa dikatakan berwibawa, karena dekat dengan masyarakatnya, dan mengikuti norma-norma yang ada khususnya dalam memimpin warga dan aparatnya. Beliau juga cerdas dan bijaksana dalam memimpin. Itu dapat terlihat jelas saat ia memimpin rapat, meski bisa dikatakan beliau masih muda tapi pendapat dan nasehat beliau didengarkan oleh semua masyarakat baik itu yang tua maupun pemuda." (Hasil Wawancara dengan Bapak Putra Ginting)

Pentingnya peran kepala desa dalam keberhasilan bekerja dalam suatu wilayahnya. Kepemimpinan kepala desa sebagai panutan kepada bawahannya agar menjadi contoh atau keteladanan seorang pemimpin berjiwa membantu masyarakat. Apabila di kepala desa memiliki pemimpin yang baik dalam menjalankan roda pembangunan secara merata dan nyata, maka desa tersebut akan tampak berubah kedepannya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa mengungkapkan bahwa: "Peran saya sebagai Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja aparatur Desa dalam hal inisiatif

berjalan dengan baik dapat terlihat pada saat Kepala Desa bisa memberikan himbauan kepada para aparatur Desa agar memberikan pelayanan yang optimal terhadap masyarakat dengan memberikan penjelasan-penjelasan, Kepala Desa mampu menjelaskan prosedur-prosedur kepada pegawainya dengan sangat baik.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Jonar J. Malau sebagai Kepala desa Sukamaju).

Berikut ini ditegaskan Sekretaris Desa Sukamaju: “Peran Kepala desa itu seorang pemimpin yang dikenal dekat dengan rakyatnya. Dia juga dikenal sebagai sosok pemimpin yang ramah dan peduli terhadap masyarakatnya, dekat dengan pemuda-pemuda desa tapi kedekatan dan keakraban dengan masyarakatnya tidak berarti beliau kehilangan wibawa. Pak Kades adalah tipe orang yang pandai bergaul dan pandai menempatkan diri. Walau dia adalah seorang pemimpin di desa ini tapi saat berbicara dengan orang yang lebih tua darinya beliau sangat sopan dan santun dalam berbicara, jadi tak heran jika beliau sangat disukai oleh masyarakat”. (Hasil Wawancara dengan Bapak Putra Ginting).

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Sukamaju menyatakan: “Peran kepala desa yang dipimpinya kurang baik, hal ini disebabkan karena kurang memberikan keteladanan kepada pegawainya dan apalagi soal pelayanan kepada masyarakat kurang bertindak dan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya, kurangnya peran kepala desa dalam hal disiplin seperti masuk dan pulang kerja tidak tepat waktu bahkan jarang masuk kerja, hal ini mengakibatkan kinerja pegawai menurun.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Putra Ginting).

Kepala desa memperhatikan dorongan untuk memenuhi kebutuhan menyebabkan perangkat desa bersedia untuk mengikuti omongan Kepala Desa. Kepala Desa yang jujur dan benar akan membawa pemahaman kinerja bawahannya, yaitu dengan mengikut sertakan para jajarannya untuk melakukan pekerjaan lebih baik lagi, sehingga terjalannya team work, maka memimpin melakukan kebijakan program dalam melaksanakan kinerja dengan Perangkat desa untuk menjadi anggota suatu organisasi lain diluar bidangnya.

Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal masih memiliki kekurangan dalam jiwa kepemimpinannya seperti halnya belum bisa bersikap tegas dalam memberikan sanksi kepada para stafnya yang melakukan pelanggaran sehingga mengakibatkan aparatur Desa dalam memberikan pelayanan kurang maksimal kepada masyarakat. Di desa Sukamaju terdapat banyak program pemberdayaan masyarakat hal ini terlihat hasil wawancara dengan Kepala Desa: “Terciptanya program yang terwujud dalam kegiatan yang terpadu, berkelanjutan, efektif, dan efisien. Hal tersebut diperlukan inovasi program secara lebih kreatif, dan menghindari kesan mengarang-ngarang program kegiatan hanya untuk mendapatkan semaksimal mungkin anggaran. Sejauh ini saya selaku kepala desa telah menggunakan alokasi dana desa yang digunakan sebagai penunjang program pembangunan desa, pemerintahan, administrasi kantor, dan pelayanan kepada masyarakat”. (Hasil Wawancara dengan Bapak Jonar J. Malau sebagai Kepala desa Sukamaju).

Sebagaimana dalam wawancara dengan Sekdes berikut: “Kalau menurut saya program-program pembangunan yang dibuat bapak Kepala Desa di Desa Sukamaju sudah baik, seperti jalanan, dll semua kan yang menggerakkan Bapak kepala desa dengan dibantu pemuda dan masyarakat desa.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Nenson Sagala sebagai Sekretaris Desa Sukamaju).

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Sukamaju menyatakan: “Semua program telah di laksanakan kurang baik, tetapi kepala desa berusaha agar pelayanan yang diberikan kepada masyarakat diterima. Sejauh ini juga masyarakat Desa protes atas program yang diberikan tidak tepat sasaran, hal ini akan menimbulkan keburukan kepala desa itu sendiri.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Putra Ginting).

Masyarakat desa sukamaju sebagai penerima pelayanan dari kepala desa dan juga membutuhkan pelayanan yang baik dan berkualitas, karena di sadari bahwa banyak sisi kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan fungsi layanan yang di emban oleh kepala desa, mulai dari pembuatan Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan penyediaan berbagai fasilitas umum lainnya. Pentingnya Kepala desa didalam kemajuan suatu desa dituntut untuk bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Sukamaju menyatakan bahwa: “Saya sudah melaksanakan pelayanan yang cepat, tepat sesuai prosedur yang ada meskipun masih ada kekurangan disana sini namun kami tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk masyarakat dan saya selaku kepala desa Sukamaju terbuka dan sangat berterima kasih kepada masyarakat yang memberikan keluhan/kritikan atas pelayanan aparat desa dan kami siap menindaklanjutinya.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Jonar J. Malau sebagai Kepala desa Sukamaju)

Menurut wawancara dengan Sekdes menyatakan bahwa: “Dalam proses pelayanan dikantor desa Sukamaju sudah ada pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing, jadi selama ini masyarakat terlayani dengan cepat tanpa berbelit-belit.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Nenson Sagala sebagai Sekretaris Desa Sukamaju).

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Sukamaju menyatakan bahwa: “Menurut saya, kinerja kantor kepala desa sukamaju kurang sasaran terhadap pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, hal ini disebabkan masih banyak pegawai kurang paham dan memperhatikan bagi rakyatnya yang membutuhkan KK, KTP dan sebagainya.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Putra Ginting).

Kepemimpinan Kepala Desa sangat jelas terlihat terhadap suksesnya perbaikan sarana dan prasarana Desa, karena merekalah ujung tombak dalam pembangunan di desa bisa tercapai. Sistem nilai yang ada dalam masyarakat, perilaku masyarakat, dan keyakinan mereka bahwa perbaikan fasilitas dan pembangunan tersebut akan membawa dampak terjadinya perubahan dalam lingkungan untuk meningkatkan tarap hidup mereka, pelaksanaan pembangunan Desa akan lebih berdaya guna dan berhasil guna serta akan tumbuh swadaya dan kemandirian masyarakat dengan mengembangkan swadaya masyarakat sehingga akan menimbulkan keserasian yang dinamis dan saling mendukung dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Kepala Desa: “Saya pernah instruksikan untuk memperbaiki sarana dan prasarana kantor kepala desa maupun lingkungan Desa Sukamaju, disamping itu juga melakukan sosialisasi-sosialisasi, pembinaan, dan juga ikut serta dalam semua kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat Desa Sukamaju.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Jonar J. Malau sebagai Kepala desa Sukamaju)

Selanjutnya diperkuat oleh wawancara dengan Sekdes, mengatakan bahwa: “Menurut saya, dalam penyelenggaraan pemerintah di desa, Kepala Desa selalu memperbaiki sarana dan prasarana di desa, misalnya jalan/gang, perbaiki parit dan sebagainya dalam mensukseskan pembangunan desa tersebut”. (Hasil Wawancara dengan Bapak Nenson Sagala sebagai Sekretaris Desa Sukamaju).

Lebih lanjut wawancara dengan masyarakat Desa Sukamaju mengatakan bahwa: “Saya melihat Kepala Desa belum mengupayakan perbaikan, misalnya masih ada gang/lorong belum di aspal dan parit belum diperhatikan, hal ini akan berdampak terganggunya akses gang keluar masuk dan mengakibatkan banjir. Kepala desa hanya melihat dan tidak mengupayakan atau pembenahan gang atau parit tersebut. Untuk itu masyarakat desa berharap kepemimpinan kepala desa lebih memperhatikan akses jalan dan parit/selokan agar pembangunan daerah tersebut tetap lancar dan tidak menghambat masyarakat yang lewat.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Putra Ginting).

Kinerja maupun kepemimpinan kepala desa pastinya menuai pro kontra dari masyarakat namun perlu diketahui kondisi pembangunan di desa kerap mengalami pertumbuhan yang lambat karena kondisi masyarakat yang masih kurang berpartisipasi, kondisi wilayah yang cukup luas serta pendanaan yang masih kurang memadai. Kondisi kepemimpinan kepala desa Sukamaju dengan memperbaiki infrastruktur, selain memiliki potensi yang penting desa Sukamaju juga masih menyimpan berbagai masalah yang perlu segera ditangani pemerintah, agar tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaan perbaikan pembangunan serta menjadikannya sebagai kesenjangan pembangunan.

Percepatan pembangunan secara merata sampai kedaerah dari tahun ke tahun menjadi agenda terpenting yang dilaksanakan oleh pemerintah desa khususnya kepala desa Sukamaju, ini sebagai dasar untuk menyentuh kesejahteraan yang luas dan di rasakan oleh masyarakat hingga pelosok secara cepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa adalah “Harapan kepemimpinan kepala desa kedepan dalam meningkatkan kinerja pemerintah desa Sukamaju Kecamatan Sunggal

berusaha memenuhi kebutuhan keamanan dan ketentraman Perangkat desa dan pihak-pihak yang terlibat. Rasa aman dan tentram para Perangkat desa merupakan kewajiban dari Kepala Desa dalam mewujudkannya dan hal itu hanya dapat dilaksanakan jika Kepala Desa terjalin kerjasama hal-hal yang positif, dapat menyelesaikan permasalahan sehingga dengan demikian dalam melaksanakan tugas-tugasnya para jajarannya desa terasa nyaman, tidak ada rasa saling terbebani, menjaga keamanan dan terjaminnya dalam pekerjaan. Hal itu agar mereka memiliki pencapaian dalam bekerja demi mendorong Perangkat desa untuk lebih giat serta percaya diri dalam pelaksanaan kerjanya, yang sesuai dengan rencana.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Jonar J. Malau sebagai Kepala desa Sukamaju).

Di sini, sejatinya kepala desa sudah berperan dalam sistem komunikasi baik antara bawahan maupun antara user yakni masyarakat. Walau memang, kesemuanya tidak bisa dipungkiri belum bisa disebut sempurna. Hal ini dikarenakan setiap penerimaan dari masing-masing kepala cenderung berbeda, sehingga respon yang diterima belum tentu seratus persen memuaskan. Banyak faktor yang menyebabkan respon berbeda-beda penerimaannya.

Kemudian wawancara dengan Sekdes Sukamaju sebagai berikut: “Menurut saya, kedepannya Beliau dalam mengambil keputusan atau kebijakan selalu mengimpulatkan semua anggotanya dulu (musyawarah) dan kemudian meminta saran, pendapat, dan barubelieu mengambil keputusan atau kebijakan yang telah dimusyawarahkan, walaupun tidak semua saran pendapat diikuti tetapi beliau bahas lagi.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Nenson Sagala sebagai Sekretaris Desa Sukamaju).

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu masyarakat bahwa: “Apabila kami masyarakat menyampaikan saran, kritikan/keluhan mereka mendengarkan namun tindaklanjut/pelaksanaannya yang belum terlihat sehingga apa yang kami sampaikan jarang terealisasi bahkan terkesan dilupakan”. Kedepannya kepemimpinan kepala desa bisa mendengar kritikan masyarakat agar sama-sama memajukan desa tersebut. Masyarakat mengharapkan Kepala Desa melibatkan warga setempat dalam merealisasikan pembangunan desa agar pembangunan desa tersebut berjalan dengan optimal. (Hasil Wawancara dengan Bapak Putra Ginting).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sukamaju dalam menyampaikan saran dan ide kepada kepala desa tergolong sangat jauh dari cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di desa Sukamaju kurang begitu berperan yang dijalankan kepala desanya dalam hal yang berkaitan dengan pembangunan dan perbaikan maupun dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang menghambat kinerja Kepala Desa di Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Faktor-faktor yang menghambat kinerja Kepala Desa di Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Tanggung jawaban kepemimpinan ini juga menjelaskan bahwa pemimpin memiliki tugas, kewenangan, hak, kewajiban, tanggung jawab, dan pertanggung jawaban yang inklusif, yang menyeluruh atas segala dan semua dalam kepemimpinannya. Prinsip pertanggung jawaban ini menegaskan bahwa apabila ada seorang bawahan berbuat kesalahan, pemimpin harus turut menanggungnya. Dalam peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja Desa Sukamaju sudah tentu terdapat hal-hal atau faktor yang menghambat dalam kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja yaitu.

Bersifat kurang objektif dalam memberikan penilaian-penilaian terhadap pekerjaan dan tugas yang diberikan. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sukamaju, beliau mengatakan bahwa : “Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing bawahan di Desa Sukamaju sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing namun pasti pernah melakukan kesalahan. Beliau juga memberikan penilaian atas tugas dan tanggung jawab masing-masing bawahan. Cara beliau memberikan penilaian atas tugas dan tanggung jawab masing-masing bawahan yaitu beliau memperhatikan setiap bawahan, dengan melihat apakah tugas yang dilaksanakan selesai dengan baik dan tepat waktu. Mengenai apakah bawahan menerima penilaian dari beliau, bawahan tentu menerima.” (Hasil Wawancara dengan Bapak Jonar J. Malau sebagai Kepala desa Sukamaju).

Namun berdasarkan fakta wawancara dari masyarakat di Desa Sukamaju, kinerja kepala desa dalam menyediakan pelayanan publik di Desa Sukamaju masih memiliki kelemahan. Salah satunya disebabkan oleh adanya sumber daya kepala desa yang belum sepenuhnya memadai sehingga dalam hal pemberian pelayanan publik tidak sesuai dengan prosedur pelayanan publik yang telah ditetapkan di kantor Desa Sukamaju, yang akhirnya dapat berdampak pada kurang efektif dan efisiennya pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa terhadap masyarakat, dan produktivitas pelayanan menjadi tidak maksimal, sehingga kebutuhan dan keinginan masyarakat masih belum terpenuhi. Hal tersebut menyebabkan adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh Pemerintah Desa Sukamaju.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekdes, menurut beliau: "Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing bawahan di Desa Sukamaju sesuai dengan jabatan dan tanggungjawab. Kepala Desa Sukamaju pun memberikan penilaian atas tugas dan tanggung jawab tersebut. Menurut beliau Kepala Desa memberikan penilaian apabila pekerjaan diselesaikan dengan ketepatan waktu dan bawahan jelas menerima penilaian dari Kepala Desa Sukamaju." (Hasil Wawancara dengan Bapak Nenson Sagala sebagai Sekretaris Desa Sukamaju). Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan Kepala Desa mengatakan bahwa : "Kepala Desa bersifat kurang objektif dalam memberikan penilaian-penilaian terhadap pekerjaan dan tugas yang di berikannya. Dalam memberikan penilaian Kepala Desa hanya menilai secara keseluruhan pekerjaan bukan dari masing-masing individu, sehingga jika ada pembangunan Desa yang kinerjanya kurang bagus, akan tertutupi oleh kinerja pembangunan Desa yang bagus".

Kepala desa berusaha untuk membantu dan memenuhi setiap kebutuhan masyarakat. Contohnya dalam bidang administrasi kependudukan dan pemerintahan seperti pengurusan KTP (kartu tanda penduduk), KK (kartu keluarga) dan Kartu Nikah penduduk. Dalam pengurusan administrasi tersebut, kepala desa berusaha untuk membantu karena hal tersebut adalah tugasnya sebagai pelayan masyarakat. Menurut wawancara masyarakat mengatakan bahwa: "Kepala desa selama ini tidak menyulitkan masyarakat dalam pengurusan administrasi kependudukan tersebut" (Hasil Wawancara dengan Bapak Putra Ginting).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekdes Sukamaju, beliau mengatakan : "Kurang mengetahui bagaimana pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing di Desa Sukamaju. Beliau juga tidak mengetahui apakah Kepala Desa Sukamaju memberikan penilaian kepada bawahan. Kemudian untuk bagaimana cara Kepala Desa Sukamaju memberikan penilaian atas tugas dan tanggung jawab juga beliau tidak mengetahui. Bahkan apakah bawahan menerima penilaian dari Kepala Desa Sukamaju juga beliau tidak mengetahui." (Hasil Wawancara dengan Bapak Nenson Sagala sebagai Sekretaris Desa Sukamaju).

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Sukamaju bahwa: "Kepemimpinan kepala desa kurang objektif dalam memberikan penghargaan kepada aparatur Desa Sukamaju yang memiliki pekerjaan yang bagus sehingga aparatur Desa dalam melakukan pekerjaan tidak ada persaingan agar mendapatkan penghargaan dari Kepala Desa Sukamaju." (Hasil Wawancara dengan Bapak Putra Ginting).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa mengatakan bahwa : "Masih adanya masyarakat yang tidak menyampaikan aspirasi dan keluhan serta ide kepada saya di karenakan ketidakpercayaan dan ketidakpuasan masyarakat dengan pemerintahan desa sebelumnya karena tidak adanya perubahan dan pemerataan dalam pembangunan dan ketidaktahuannya masyarakat terkait anggaran yang diterima oleh desa dan tidak adanya pembangunan yang tepat terhadap pemerintahan desa sekarang ini." (Hasil Wawancara dengan Bapak Jonar J. Malau sebagai Kepala desa Sukamaju).

Kurangnya kemampuan atau jiwa kepemimpinan. Kurangnya kepemimpinan atau jiwa kepemimpinan dapat kita lihat bahwa kepala desa belum bisa bersikap tegas pada staf-stafnya dalam memberikan sanksi kepada para staf. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Sukamaju bahwa : "Saya tidak puas dengan kepemimpinan kepala desa sekarang karena orangnya kurang loyal dalam segala hal intinya tidak bisa memuaskan masyarakat." Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa Kepala Desa: "Masih memiliki kekurangan dalam jiwa kepemimpinannya seperti halnya belum bisa bersikap tegas dalam memberikan sanksi kepada para stafnya yang melakukan pelanggaran sehingga mengakibatkan staf-staf Desa dalam

memberikan pelayanan kurang maksimal kepada masyarakat". (Hasil Wawancara dengan Bapak Jonar J. Malau).

Kemampuan yang dimiliki oleh kepala desa dalam memimpin Desa masih belum adanya sikap yang Ketegasan dalam memberikan hukuman atau sanksi kepada aparatur Desa yang datang terlambat turun ke kantor Desa, hal itu mengakibatkan kurang disiplinnya aparatur Desa dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Dalam petikan wawancara lainnya Sekdes: "Syukur yang saya alami dan saya rasakan masyarakat sini mendukung kepemimpinan kepala desa saat ini, semakin kesini masyarakat semakin percaya dengan kepemimpinan kepala desa jadi saya semakin semangat untuk mendukung memimpin desa ini. Misalnya saja kalau di desa akan diadakannya kegiatan pembangunan meskipun tidak semua masyarakat mendukung dan mengikuti kegiatan pembangunan namun sebagian besar masyarakat sudah berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan." (Hasil Wawancara dengan Bapak Nenson Sagala sebagai Sekretaris Desa Sukamaju).

Kurangnya Pengetahuan Kepemimpinan. Kurangnya pengetahuan kepemimpinan dapat kita lihat bahwa kepala desa jarang sekali atau kurang sekali mengikuti pelatihan maupun seminar diluar, kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk- bentuk tertentu bagi kepala desa dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan pada staf-stafnya dan tugas fungsinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat: "Dibilang masih memiliki kekurangan pengetahuan kepemimpinan di karenakan jarang nya Kepala Desa dalam mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan tentang yang diadakan oleh lembaga-lembaga terkait." (Hasil Wawancara dengan Bapak Putra Ginting).

Kepala Desa tentunya dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai sehingga dapat menyelenggarakan pemerintahan desa dengan baik dan efektif. Peningkatan pengetahuan kepala desa diyakini mampu melahirkan inovasi dan kreativitas kepala desa sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kualitas kepemimpinan yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara yaitu Sekdes : "Memiliki pengetahuan yang baik, karena Kepala Desa cepat dan tanggap terhadap masalah-masalah yang terjadi di Desa sehingga Kepala Desa sangat di apresiasi oleh masyarakat dalam kepemimpinannya." (Hasil Wawancara dengan Bapak Nenson Sagala sebagai Sekretaris Desa Sukamaju).

Kepemimpinan Kepala Desa Sukamaju sebagaimana yang sudah di uraikan sudah cukup baik. Kepala desa sebagai seorang pemimpin di lingkungan suatu masyarakat harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dalam lingkungan satuan desa harus melibatkan upaya seorang kepala desa untuk mempengaruhi perilaku para perangkat desa dalam suatu situasi. Kepala desa dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala desa bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawanya terhadap para perangkat supaya diperoleh atau memunculkan kinerja perangkat yang baik.

SIMPULAN

Peran kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja pada Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dengan melakukan pembinaan, pengawasan, memberi keteladanan serta motivasi pada umumnya sudah berjalan cukup baik namun harus terus dilakukan peningkatan. Namun harus terus dilakukan peningkatan sehingga kedepannya pelayanan yang di berikan kepada masyarakat Desa Sukamaju dapat terealisasikan semuanya. Serta tidak menimbulkan kekecewaan bagi masyarakat Desa Sukamaju jika semua pelayanan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan kemukakan teori oleh Yustika dan Haryanto (2015) bahwa kepala Desa berperan sebagai pemimpin harus memiliki sikap inisiatif, memberikan solusi-solusi yang dapat meningkatkan kinerja, memberikan arahan maupun masukan yang dapat mendukung dalam melaksanakan kegiatan ataupun tugas yang diberikan. Dengan adanya sikap inisiatif yang dimiliki seorang pemimpin, maka akan mempermudah pekerjaan dan peningkatan kinerja pegawai dapat dicapai.

Faktor-faktor menghambat kinerja Kepala Desa di Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang adalah masih memiliki kekurangan dalam kepemimpinannya

seperti kurang objektif dalam memberikan penilaian-penilaian terhadap pekerjaan dan tugas yang diberikan, Kurangnya kemampuan atau jiwa kepemimpinan dan kurangnya pengetahuan kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan kemukakan teori oleh Bintoro & Daryanto, (2017), kinerja seseorang pegawai tidak selalu berada dalam kondisi yang baik karena hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, oleh karena itu, ada baiknya jika pimpinan mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja pegawai..

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.F. (2015). Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Arenawati. (2016). Administrasi Pemerintahan Daerah: Sejarah, Konsep dan Penatalaksana di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Bintoro & Daryanto, (2017), Manajemen Kinerja Karyawan, Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Haluana'a, F.J. Nasution, I. & Batubara, B.M. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 46-52,
- Hardiansyah, M. Nasution, M.A. & Matondang, A. (2019). Efektivitas Pelayanan Perangkat Desa oleh Kepemimpinan Kepala Desa (Datuk Penghulu) Tahun 2017. *PERSPEKTIF*, 8 (1): 1-5.
- Hery. (2019). Manajemen Kinerja. Jakarta: PT. Grasindo
- Latief, M.S. (2000). Persaingan Calon Kepala Desa. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo
- Lubis, A, Nasution, M.A, & Kusmanto, H. (2019) Peran Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 (Studi pada Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang), *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7 (2): 199-204
- Nur'aini, F. (2017). Panduan Praktis Evaluasi Kinerja Pegawai. Bantul: Penerbit Quadrant
- Nurmiah, N., Kusmanto, H., & Lubis, Y. (2019). Analisis Kinerja Pemerintah Kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Kelurahan. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 176-183.
- Purnomo, J. (2016). Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Yogyakarta: Penerbit Infest
- Ramadani. Nasution, I. & Tarigan, U. (2017). Analisis Pemilihan Kepala Desa Serentak terhadap Demokrasi Lokal di Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang. *PERSPEKTIF*, 7 (2): 40-45
- Roberto, S.A.. Kadir, A. & Angelia, N. (2019). Analisis Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan Kepala Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 32-38,
- Samosir, Y., Warjio, W., Purba, A., & Isnaini, I. (2021). Analisis Kinerja Pegawai Di Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat (Bp-Paud Dan Dikmas) Sumatera Utara. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(1), 90-98. doi:<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i1.725>
- Sinaga, A., Kadir, A., & Mardiana, S. (2019). Peranan Motivasi Kerja Dalam Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Tanjungbalai Utara Kota Tanjung Balai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 32-42
- Siswandi. (2011). Aplikasi Manajemen Perusahaan: Analisis Kasus dan Pemecahannya. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sutikno, M.S. (2014). Pemimpin dan Kepemimpinan. Lombok: Penerbit Holitica
- Tanjung, M., Kusmanto, H., Warjio, W., & kadir, A. (2019). Evaluasi Kinerja Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Tahun 2017. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 82-88.
- Tarigan E.B, Nasution, M.H.T, & Dewi, R.(2017). Peranan Sekretaris Desa dalam Menunjang Kinerja Kepala Desa. *PERSPEKTIF*, 6 (2): 64-74.
- Trisusanti, L., Akbar, M.F. dan Hasan, H. (2017), Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto. *Jurnal Ilmu Administrasi Volume 6 Nomor 1 Juni 2017*.
- Wardiyanto, B., Aminah, S., dan Martanto, U. (2016). Percikan Pemikiran Tata Kelola dan Pembangunan Desa. Surabaya: Penerbit Airlangga University.